

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMAN I Cepu
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas, Peminatan	: XII , MIPA IPS
Semester	: 5 (Lima)
Materi Pokok	: Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran @45 Menit
Jumlah Pertemuan	: 4 (empat)
Silabus	: KI 3.1 / KI 4.1 / IPK 3.1.1 dan 4.1.1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran *discovery learning dan saintifik* stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan peserta didik dapat:

1. Menyebutkan bentuk-bentuk ancaman disintegrasi bangsa dari tahun 1948-1965
2. Menjelaskan latar belakang dari masing-masing pemberontakan dari tahun 1948-1965.
3. Membandingkan tujuan dari berbagai ancaman disintegrasi bangsa dari tahun 1948-1965.
4. Membandingkan jalannya peristiwa dari berbagai ancaman disintegrasi bangsa dari tahun 1948-1965.
5. Menganalisa kebenaran teori-teori G 30 S PKI

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Sintak	Kegiatan	Karakter	Waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam dan Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar serta kerapian berpakaian serta mengecek kebersihan kelas, jika masih ditemukan sampah baik dilaci maupun di lantai maka peserta didik diminta untuk membuang atau membersihkannya• Menanyakan kehadiran siswa (absensi)• Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa• Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dilampai.• Menyampaikan tujuan dan manfaat tentang topik yang akan disampaikan pembelajaran hari ini• Menyampaikan garis besar dan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran tentang “berbagai pergolakan di dalam negeri (1948-1965)	Religius, Nasionalisme, Gotong royong dan kepedulian lingkungan	15 menit
2	Inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Menayangkan berbagai gambar tokoh yang	Kemandirian, berpikir kritis dan analitis,	60 menit

	<p style="text-align: center;">Literasi 4C HOTS</p>	<p>menjadi pelopor pemberontakan seputar tahun 1948-1965 dan Siswa mengamati gambar dan membaca buku paket maupun pelengkap.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dibahas sesuai dengan tayangan gambar. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi dalam kelompok,. Masing-masing kelompok diminta untuk mencari informasi materi dengan membaca buku siswa/mencari di internet tentang pergolakan yang muncul di dalam negeri tahun 1948-1965. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan materi tentang bentuk dan latar belakang gerakan separatis di daerah : PKI Madiun dan DI/TII, G 30 S PKI, RMS, APRA, Andi Azis dan PRRI /Permesta Setiap peserta didik mencatat hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi kelompoknya. <p>mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain memberikan pertanyaan, saran, masukan dan kritik kepada kelompok yang sedang maju ke depan. 	<p>keaktifitas</p>	
<p style="text-align: center;">3</p>	<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dibahas Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran Guru memberi tugas kepada siswa untuk mempersiapkan pembelajaran minggu depan 	<p>Kemandirian, berpikir kritis dan analitis, kreatifitas</p>	<p style="text-align: center;">15 menit</p>
<p>Total alokasi waktu dalam 1 x pertemuan</p>			<p style="text-align: center;">2 x 45 menit</p>	

C. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

1. Sikap : observasi, pengamatan, dan jurnal.
2. Pengetahuan : Tes tertulis/penugasan
3. Keterampilan : unjuk kerja (presentasi).

2. Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas.

3. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Diana Johan Nusanto
NIP. 19620827 198602 1 003

Blora, Mei 2021

Guru Mata Pelajaran

Stephani Widowati S, S.S.
NIP. –

LAMPIRAN 2

Penilaian Pengetahuan: Soal Ulangan Harian

Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/ Semester : XII/ 1
Bentuk Soal : Uraian
Jumlah Soal : 5 butir

Tujuan Pembelajaran	Indikator	No. Soal
1. Siswa dapat mengetahui latar belakang pemberontakan DI/ TII dan PKI di Madiun	- Menjelaskan latar belakang DI/ TII di jabar	1
2. Siswa dapat mengetahui latar belakang pemberontakan DI/ TII dan PKI di Madiun	- Menjelaskan Latar belakang PKI Madiun	2
3. Siswa dapat menganalisis teori kudeta G 30 S/PKI	- Menguraikan salah satu teori kudeta G 30 S PKI yang terkait CIA	3
4. Siswa dapat menguraikan isi ultimatum Westerling	- Menguraikan isi ultimatum Reymond Westerling terhadap pemerintah RIS	4
5. Siswa dapat menguraikan alasan pemberontakan PRRI / Permesta	- Menguraikan alasan pemberontakan PRRI / Permesta	5

SOAL

Kerjakan Soal-soal dibawah ini :

No.	Soal
1.	Jelaskan latar belakang munculnya gerakan DI/TII di Jawa barat !
2.	Jelaskan latar belakang peristiwa PKI Madiun !
3.	Uraikan teori kudeta G 30 S PKI yang terkait dengan CIA !
4.	Jelaskan isi ultimatum Raymond Westerling terhadap pemerintah RIS !
5.	Jelaskan alasan munculnya pemberontakan PRRI dan Permesta serta sebutkan dewan-dewan yang terbentuk !

Kunci Jawaban:

1. Cikal bakal pemberontakan DI/TII yang meluas di beberapa wilayah Indonesia bermula dari sebuah gerakan di Jawa Barat yang dipimpin oleh S.M. Kartosuwiryo. Ia dulu adalah salah seorang tokoh Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). Adalah perjanjian Renville yang membuka peluang bagi Kartosuwiryo untuk lebih mendekati cita-cita lamanya untuk mendirikan negara Islam. Salah satu keputusan Renville adalah harus pindahnya pasukan RI dari daerahdaerah yang diklaim dan diduduki Belanda ke daerah yang dikuasai RI. Di Jawa Barat, Divisi Siliwangi sebagai pasukan resmi RI pun dipindahkan ke Jawa Tengah karena Jawa Barat dijadikan negara bagian Pasundan oleh Belanda. Akan tetapi laskar bersenjata Hizbullah dan Sabilillah yang telah berada di bawah pengaruh Kartosuwiryo tidak bersedia pindah

dan malah membentuk Tentara Islam Indonesia (TII). Vakum (kosong)-nya kekuasaan RI di Jawa Barat segera dimanfaatkan Kartosuwiryo. Meski awalnya ia memimpin perjuangan melawan Belanda dalam rangka menunjang perjuangan RI, namun akhirnya perjuangan tersebut beralih menjadi perjuangan untuk merealisasikan cita-citanya. Ia lalu menyatakan pembentukan Darul Islam (negara Islam/DI) dengan dukungan TII, di Jawa Barat pada Agustus 1948

2. Salah satu keputusan Renville adalah harus pindahnya pasukan RI dari daerahdaerah yang diklaim dan diduduki Belanda ke daerah yang dikuasai RI. Di Jawa Barat, Divisi Siliwangi sebagai pasukan resmi RI pun dipindahkan ke Jawa Tengah karena Jawa Barat dijadikan negara bagian Pasundan oleh Belanda. Akan tetapi laskar bersenjata Hizbullah dan Sabilillah yang telah berada di bawah pengaruh Kartosuwiryo tidak bersedia pindah dan malah membentuk Tentara Islam Indonesia (TII). Vakum (kosong)-nya kekuasaan RI di Jawa Barat segera dimanfaatkan Kartosuwiryo. Meski awalnya ia memimpin perjuangan melawan Belanda dalam rangka menunjang perjuangan RI, namun akhirnya perjuangan tersebut beralih menjadi perjuangan untuk merealisasikan cita-citanya. Ia lalu menyatakan pembentukan Darul Islam (negara Islam/DI) dengan dukungan TII, di Jawa Barat pada Agustus 1948.
3. *Dalang Gerakan 30 September adalah Dinas Intelijen Amerika Serikat (CIA).* Teori ini berasal antara lain dari tulisan Peter Dale Scott atau Geoffrey Robinson. Menurut teori ini AS sangat khawatir Indonesia jatuh ke tangan komunis. PKI pada masa itu memang tengah kuat-kuatnya menanamkan pengaruh di Indonesia. Karena itu CIA kemudian bekerjasama dengan suatu kelompok dalam tubuh AD untuk memprovokasi PKI agar melakukan gerakan kudeta. Setelah itu, ganti PKI yang dihancurkan. Tujuan akhir skenario CIA ini adalah menjatuhkan kekuasaan Soekarno
4. Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) dibentuk oleh Kapten Raymond Westerling pada tahun 1949 APRA ingin agar keberadaan negara Pasundan dipertahankan sekaligus menjadikan mereka sebagai tentara negara federal di Jawa Barat. Karena itu, pada Januari 1950 Westerling mengultimatum pemerintah RIS.
5. Munculnya pemberontakan PRRI dan Permesta bermula dari adanya persoalan di dalam tubuh Angkatan Darat, berupa kekecewaan atas minimnya kesejahteraan tentara di Sumatera dan Sulawesi.
Ada ketidakadilan yang dirasakan beberapa tokoh militer dan sipil di daerah terhadap pemerintah pusat yang dianggap tidak adil dalam alokasi dana pembangunan Adapun dewan-dewan tersebut adalah : dewan gajah, dewan banteng, dewan garuda dan dewan Manguni

Pedoman penskoran

Nomor Soal	Skore
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
Total	100

b. Soal Remidi

Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/ Semester	: XII/ 1
Bentuk Soal	: Uraian
Jumlah Soal	: 5 butir

Tujuan Pembelajaran	Indikator	No. Soal
1. Siswa dapat menjelaskan tuntutan dari PKI	- Menguraikan tuntutan dari PKI	1
2. Siswa dapat menjelaskan upaya penumpasan DI/TII	- Menguraikan salah satu teori kudeta G 30 S PKI yang terkait CIA	2
3. Siswa dapat menganalisis teori kudeta G 30 S/PKI	- Menjelaskan upaya penumpasan DI / TII	3
4. Siswa dapat menjelaskan kelebihan pasukan KNIL RMS	- Menguraikan kelebihan pasukan RMS	4
5. Siswa dapat menguraikan alasan pemberontakan PRRI / Permesta	- Menguraikan alasan pemberontakan PRRI / Permesta	5

SOAL

Kerjakan Soal-soal dibawah ini :

No.	Soal
1.	Jelaskan tuntutan PKI yang terkait dengan Angkatan ke 5 !
2.	Jelaskan upaya yang dilakukan pemerintah dalam penumpasan DI/TII !
3.	Uraikan teori kudeta G 30 S PKI yang terkait dengan CIA !
4.	Jelaskan kelebihan dari pasukan KNIL RMS !
5.	Jelaskan alasan munculnya pemberontakan PRRI dan Permesta serta sebutkan dewan-dewan yang terbentuk !

Kunci Jawaban:

1. Usul pembentukan angkatan ke-5 selain AD-AUAL-Polisi yang dikemukakan oleh PKI pada Januari 1965, diakui memang semakin memperkeruh suasana terutama dalam hubungan antara PKI dan AD. Tentaratelah membayangkan bagaimana 21 juta petani danburuh bersenjata, bebas dari pengawasan mereka. Bagi para petinggi militer gagasan ini bisa berartipengukuhan aksi politik yang matang, bermuara padadominasi PKI yang hendak mendirikan pemerintahankomunis yang pro RRC (Republik Rakyat Cina yang komunis) di Indonesia (Southwood dan Flanagan, 2013). Usulan ini akhirnya memang gagal direalisasikan.
2. Pemerintah mulai melakukan operasi militer. Operasi terpadu “Pagar Betis” digelar, dimana tentara pemerintah menyertakan juga masyarakat untuk mengepung tempat-tempat pasukan DI/TII berada. Tujuan taktik ini adalah untuk mempersempit ruang gerak dan memotong arus perbekalan pasukan lawan. Selain itu diadakan pula operasi tempur dengan sasaran langsung basis-basis pasukan DI/TII. Melalui

operasi ini pula Kartosuwiryo berhasil ditangkap pada tahun 1962. Ia lalu dijatuhi hukuman mati, yang menandai pula berakhirnya pemberontakan DI/TII Kartosuwiryo.

3. *Dalang Gerakan 30 September adalah Dinas Intelijen Amerika Serikat (CIA).*
Teori ini berasal antara lain dari tulisan Peter Dale Scott atau Geoffrey Robinson. Menurut teori ini AS sangat khawatir Indonesia jatuh ke tangan komunis. PKI pada masa itu memang tengah kuat-kuatnya menanamkan pengaruh di Indonesia. Karena itu CIA kemudian bekerjasama dengan suatu kelompok dalam tubuh AD untuk memprovokasi PKI agar melakukan gerakan kudeta. Setelah itu, ganti PKI yang dihancurkan. Tujuan akhir skenario CIA ini adalah menjatuhkan kekuasaan Soekarno.
4. Kelebihan pasukan KNIL RMS adalah mereka memiliki kualifikasi sebagai pasukan komando. Konsentrasi kekuatan mereka berada di pulau Ambon dengan medan perbenteng alam yang kokoh. Bekas benteng pertahanan Jepang juga dimanfaatkan oleh pasukan RMS.
5. Munculnya pemberontakan PRRI dan Permesta bermula dari adanya persoalan di dalam tubuh Angkatan Darat, berupa kekecewaan atas minimnya kesejahteraan tentara di Sumatera dan Sulawesi.
Ada ketidakadilan yang dirasakan beberapa tokoh militer dan sipil di daerah terhadap pemerintah pusat yang dianggap tidak adil dalam alokasi dana pembangunan
Adapun dewan-dewan tersebut adalah : dewan gajah, dewan banteng, dewan garuda dan dewan Manguni

Pedoman penskoran

Nomor Soal	Skore
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
Total	100

Penilaian Keterampilan

Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk mindmapp

c. Soal Pengayaan

Bagi Peserta Didik yang sudah tuntas pada kompetensi ini diberikan materi untuk untuk meresume “ beberapa ancaman disintegrasi pada masa kini ” dengan bersumber dari berbagai media massa.